

PROSES KOMUNIKASI MELALUI PEMBELAJARAN DARING PADA JURUSAN TEKNIK ELEKTRO TELKOM UNIVERSITY SEMASA COVID-19

COMMUNICATION PROCESS THROUGH ONLINE LEARNING AT ELECTRICAL ENGINEERING DEPARTMENT TELKOM UNIVERSITY DURING COVID-19

Muhammad Rizky Ramadhan¹, Indra Novianto Adibayu Pamungkas²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

¹rizkyymr@student.telkomuniversity.ac.id, ²indrapamungkas@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kegiatan belajar mengajar (KBM) saat pembelajaran daring tidak terlepas dengan proses komunikasi yang terjalin antara mahasiswa dengan Dosen. Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan bagaimana proses komunikasi melalui pembelajaran daring pada mahasiswa teknik elektro di Telkom University Bandung menggunakan teori komunikasi dari Golberg melalui karakteristik proses komunikasi yaitu komunikator, pesan, media, mengartikan kode atau isyarat, komunikasi, dan respon. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi dengan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil karakteristik proses komunikasi melalui pembelajaran daring pada jurusan teknik elektro Telkom University semasa covid-19 bahwa proses komunikasi yang terjalin belum terlalu maksimal, dikarenakan mahasiswa merasakan Dosen tidak ada cara untuk memberikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien. Mahasiswa juga merasakan sulit untuk menginterpretasikan komunikasi yang diberikan oleh Dosen, karena adanya distraksi yang membuat mahasiswa sulit untuk menerima secara baik. Selain itu proses komunikasi yang dilakukan oleh Dosen dengan mahasiswa menggunakan komunikasi verbal dan non verbal secara gabungan. Ketika pembelajaran daring, mahasiswa Teknik Elektro menyukai isi materi di dalam *Learning Management System* (LMS) karena memiliki beberapa referensi materi seperti tersedianya *notes*, forum diskusi, jurnal, *e-book* dan video materi pelajaran, selain itu juga LMS mudah untuk diakses. Namun kemudahan tersebut mahasiswa tetap harus dijelaskan secara langsung oleh Dosen melalui Zoom Meeting atau Google Meet agar mahasiswa dapat mengerti materi tersebut.

Kata kunci : Komunikasi, dan Pembelajaran Daring

Abstract

Teaching and learning activities during learning can't be separated from the communication process that exists between students and lecturers. This study focuses on describing how the communication process through e-learning in electrical engineering students at Telkom University Bandung uses communication theory from Golberg through the characteristics of the communication process, namely communicator, message, media, code or communication intent, communicant, and response. The method used in this study uses a qualitative approach with a phenomenological method with Miles and Huberman's qualitative data analysis model. In this study data collection through interviews and documentation. Based on the communication process through e-learning in the electrical engineering department of Telkom University during covid-19, the communication process that has been established has not been maximized, because students feel there is no way to provide learning materials effectively and efficiently. Students also find it difficult to interpretation the communication given by the lecturer, because there is a distraction that makes it difficult for students to accept it properly. In addition, the communication process carried out by lecturers with students uses verbal and non-verbal communication in combination. When e-learning, Electrical Engineering students liked the content in the Learning Management System (LMS) because it has several reference materials such as the availability of notes, discussion forums, journals, e-books and videos of subject matter, besides that the LMS is easily accessible. However, the students still have to explain these difficulties directly by the lecturers through Zoom Meetings or Google Meets so that students can understand the material.

Keywords: Communication, and E-Learning,

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 dunia diterpa pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* sehingga berdampak pada semua sektor kehidupan termasuk pendidikan. Pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan untuk Pembatasan Sosial Berskala (PSBB) dan larangan penyelenggaraan kegiatan masal yang meliputi kegiatan bekerja dan kegiatan pendidikan sebagai upaya meminimalisir penyebaran Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengambil kebijakan alternatif yakni menggunakan metode pembelajaran dalam jaringan (daring) atau *online learning* untuk aspek sekolah hingga perguruan tinggi (Gugus Tugas Covid-19, 2020).

Metode ini diupayakan menjadi solusi selama proses pendidikan berlangsung selama pandemi karena proses pembelajaran didukung dengan hadirnya aplikasi seperti Zoom Meeting, Google Classroom, Whatsapp *Group* untuk tatap muka secara daring dan penggunaan E-mail, *audio converencing*, *video broadcasting*, *video convercing* atau sistem *online learning* lain yang disediakan oleh Universitas (Munir, 2012). Pelaksanaan pembelajaran daring mengharuskan mahasiswa dan Dosen untuk beradaptasi secara cepat. Adaptasi dilakukan karena kebiasaan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan secara tatap muka (laring).

Adaptasi perlu dilakukan bagi mahasiswa dan Dosen untuk terbiasa dengan penyampaian materi tatap muka melalui media aplikasi dan penggunaan sistem terkini. Pelaksanaan pembelajaran daring berbeda dari luring dan memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Pembelajaran daring mengharuskan mahasiswa dan Dosen melaksanakan KBM secara *online* dan berinteraksi melalui layar. Disisi lain, pembelajaran daring dapat memacu kemandirian proses belajar pada mahasiswa pada proses perkuliahan.

Proses pembelajaran seharusnya tidak menjadi kendala bagi mahasiswa dalam mengoperasikan dan berinteraksi selama pembelajaran. Mahasiswa yang hadir di Universitas adalah mereka yang lahir pada periode 2000-an yang dikenal sebagai kelompok *digital native*. Prenksy (2001) melalui artikelnya *Digital Native, Digital Immigrant* menjelaskan bahwa kelompok ini sudah terterpa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sejak mereka kecil. Generasi ini sudah akrab dengan penggunaan jaringan internet dan produk elektronik seperti *E-book* dibandingkan penggunaan buku cetak.

Kelompok *digital native* merupakan generasi yang akrab dengan penggunaan TIK baik untuk mencari informasi secara formal dan informal. Kelompok ini menjalankan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan komputer, *video games*, *digital music players*, *video cams*, *cell phone* (Prensky, 2001 dalam Mardina, 2011). Kelompok mahasiswa generasi digital melakukan pencarian informasi dengan menggunakan gadget dan perangkat komputer. Peneliti melihat kondisi ini seharusnya bukan merupakan kendala bagi generasi ini dalam menjalankan kuliah daring. Mahasiswa sudah akrab dengan penggunaan teknologi sehingga mereka lebih akrab dengan aplikasi pendukung komunikasi. Namun, kondisi keakraban teknologi belum sepenuhnya merata di Indonesia sehingga muncul problematika pembelajaran daring.

Peneliti menemukan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring semasa pandemi. Pembelajaran daring pada dasarnya sudah biasa dilakukan oleh penyelenggara pendidikan secara kombinasi dengan luring. Permasalahan muncul semenjak pandemi Covid-19 dimana pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan secara penuh waktu. Wolipop Lifestyle merupakan media yang meliput kegiatan pembelajaran daring melaporkan keluhan-keluhan mahasiswa selama pembelajaran daring. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami permasalahan terkait komunikasi dengan Dosen mereka selama proses KBM. Beban tugas yang diberikan pada mahasiswa menjadi permasalahan dan adanya anggapan mahasiswa bahwa Dosen menganggap mudah pada tugas yang diberikan pada mereka.

Permasalahan muncul dari sisi konektivitas dimana kekuatan sinyal yang tidak merata di beberapa wilayah. Kondisi ini membuat komunikasi antara Dosen dan mahasiswa menjadi gangguan (*noise*) selama proses KBM berlangsung dan membuat gangguan pada proses pemahaman materi perkuliahan sehingga mahasiswa merasa dirinya tertinggal dari temannya. Metode pembelajaran daring menimbulkan rasa jenuh pada proses pembelajaran karena mahasiswa tidak bisa mempraktikkan secara langsung seperti dikelas luring. Proses pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi mahasiswa teknik karena mengharuskan kegiatan praktikum ditunda (Febriani, 2020). Kondisi ini menjadi alasan dasar bagi peneliti untuk fokus pada mahasiswa teknik sebagai objek dalam penelitian ini.

Berdasarkan sumber data peneliti lakukan menjadi dasar bagi peneliti memilih mahasiswa teknik sebagai subjek dalam penelitian ini. Peneliti akan melihat bagaimana proses komunikasi mahasiswa selama proses pembelajaran dalam menggunakan LMS.

LMS sendiri merupakan sistem yang menyediakan materi-materi yang dirangkai dalam kompetensi pedagogik secara profesional yang dibentuk secara *multimedia*, seperti adanya teks, animasi, suara, dan *fx*. LMS dikembangkan melalui inovasi dibidang informasi maupun komunikasi yang berlandas *virtual* pada *web online learning*. LMS dapat menunjang prosedur pembelajaran yang mengelola peran pengajar, peserta didik, pengelolaan pembelajaran, pendayagunaan sumber belajar, dan juga sistem evaluasi maupun *monitoring* (Munir, 2012).

Penelitian sudah selayaknya berbeda dari penelitian sebelumnya sehingga peneliti melakukan telaah pustaka guna menemukan *state of the art* atau kebaruan penelitian. Peneliti melihat kebaruan yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran daring secara penuh waktu pada mahasiswa pada mahasiswa dengan ranah keilmuan teknik. Peneliti melihat sisi kebaruan lain secara fenomena yaitu hadirnya situasi pandemik Covid-19. Fenomena kondisi ini mengharuskan mahasiswa harus beradaptasi dengan cepat karena pelaksanaan perkuliahan daring dilaksanakan penuh waktu. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian dengan tema **“Proses Komunikasi Melalui Pembelajaran Daring Pada Jurusan Teknik Elektro di Telkom University Semasa Covid-19”**

2. DASAR TEORI

2.1 Komunikasi

Komunikasi adalah faktor penting dalam proses pembelajaran dan didalamnya terdapat pertukaran informasi antara mahasiswa teknik dengan Dosennya yang melewati tanda-tanda maupun tingkah laku (Webster dalam Budi, 2010) selama proses pembelajaran daring. Peneliti menghadirkan pemikiran dari Hovland yang mengatakan bahwa bentuk komunikasi salah satu nya adalah menembus ruang dan waktu pada proses pelaksanaannya. Pemikiran ini mendukung penelitian ini dikarenakan bahwa proses komunikasi tidak diwajibkan untuk mahasiswa hadir pada waktu yang sama karena diperantarai oleh teknologi. Maka faktor perbedaan pada ruang dan waktu ini bukan menjadi hal yang masalah untuk melakukan komunikasi (Hovland CS, dalam Budi, 2010).

Golberg menjelaskan ada beberapa unsur dalam kegiatan komunikasi (Golberg, dalam Petra et al., 2015) yaitu :

1. Komunikator
2. Pesan
3. Media
4. Mengartikan Kode atau Isyarat

5. Komunikan
6. Respon

2.2 Komunikasi Pendidikan

Peneliti menghadirkan pemikiran Richmond yang menjelaskan bahwa komunikasi pendidikan merupakan proses seorang Dosen sebagai pendidik dalam membangun sebuah hubungan komunikasi yang terjalin secara efektif dan afektif kepada mahasiswa sebagai peserta didik. Proses hubungan keduanya dapat menciptakan peluang untuk mencapai keberhasilan yang sangat maksimal (Iriantara & Syaripudin, 2018). Penelitian ini melibatkan komunikasi yang efektif dan afektif yang menjadi bagian dari aktifitas belajar mengajar. Proses KBM mengartikan bahwasannya Dosen dengan mahasiswa perlu untuk saling memahami apa yang dikomunikasikan dan perasaan antara keduanya.

Dosen selaku pendidik perlu mempunyai kemampuan untuk merancang komunikasi yang efektif, karena akan menciptakan kualitas pemahaman mahasiswa akan materi yang diajarkan. Selain itu, Dosen harus mengerti bahwa mahasiswa memiliki beragam latar belakang seperti orientasi, tujuan, kondisi sosio-ekonomi, dan keluarga, yang berdampak pada gaya belajar, seperti ada yang bisa belajar jika sendirian, ada yang bisa bila belajar menggunakan *media visual, audio* (Iriantara & Syaripudin, 2018)

2.3 Keilmuan Teknik

Keilmuan teknik atau ilmu alam mencakup pada prinsip-prinsip yang rasional dan juga selaras dengan seluruh *item* pengetahuannya. Maka alam ini atau pada pemikiran mungkin bisa dibagi menjadi, (1) doktrin sejarah alam, yang didalamnya berisi hal-hal selain fakta pada sistematis sekitar alam yang sesuai dengan kesamaan golongan dan juga sejarah. Alam juga memiliki kesatuan sistematis dalam waktu dan juga tempat yang berbeda. (2) ilmu alam yang benar akan membuat *treatment* pada materi yang sesuai dengan prinsip-prinsip apriori. Lalu ditegaskan tidak adanya ilmu yang tepat kecuali *apodeictically* tertentu, yakni karena benar-benar sangat diperlukan (Kant, 1786 dalam Herutomo, 2012).

Ilmu teknik atau ilmu alam juga biasanya membatasi diri hanya dengan membahas pada gejala-gejala alam yang hanya dapat diamati. Namun kata pengamatan yang dimaksud lebih luas dibandingkan dengan hasil interaksi langsung dengan pancaindera. Pada lingkup kemampuannya pun terbatas (Suprpto, 1976 dalam Herutomo, 2012)

2.4 Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pembelajaran konvensional atau pembelajaran tatap muka, karena pembelajaran daring memiliki karakteristik sebagai berikut (Rusman, 2018):

1. Interaktivitas
2. Kemandirian
3. Aksebilitas
4. Pengayaan

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan paradigma interpretif yang mana maksud dari paradigma interpretif untuk membuahkan hasil yang bersifat deskripsi dan juga pandangan serta penjelasan mengenai peristiwa sosial yang tertentu, sehingga peneliti dapat menyatakan pemahaman yang ada di dalam lingkungan sosial tersebut, dan paradigma interpretif digunakan untuk mencari penjelasan mengenai peristiwa yang sedang dialami yaitu tindakan sosial pada pembelajaran daring melalui learning management system (LMS) akibat pandemi Covid-19 (Chariri, 2009).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena untuk mendapatkan sumber data yang luas, lalu mendapatkan sumber informasi atau data yang lebih mendalam mengenai masalah agar dapat dipecahkan (Slamet, 2019). Penelitian kualitatif berfungsi untuk memahami berdasarkan pandangan partisipan atau pandangan *internal* (Sharan, dkk, 2007 dalam Slamet, 2019). Maka peneliti ingin mencari kebenaran yang mendalam secara *detail* melalui studi kasus kepada mahasiswa teknik elektro mengenai proses komunikasi melalui pembelajaran daring

di Telkom University.

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Husserl, karena fenomenologi adalah ilmu mengenai pokok-pokok kesadaran, studi tentang kesadaran dan juga keberagaman pengalaman yang ada di dalamnya. Pengertian ini dapat diartikan sebagai pengalaman setiap orang, baik dari segi bentuk pengalaman, jenis pengalaman dan juga perspektif pengalaman yang menempatkan peneliti seakan-akan terlibat di dalam gejala yang dialami oleh peneliti (Kuswarno, 2009 dalam Toni & Lestari, 2013).

Dalam teknik analisis data penelitian ini memanfaatkan analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman yang mana jika aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan juga berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Model Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan atau jalur analisis yaitu: pengumpulan data atau *data collection*, reduksi data atau *data reduction*, lalu penyajian data atau *data display*, dan penarikan kesimpulan atau *verification*.

Dalam teknik keabsahan data menggunakan cara teknik triangulasi. Triangulasi bertujuan untuk menentukan peneliti menggunakan berbagai metode, sumber data, peneliti dan teori untuk mengumpulkan data. Sehingga semua sumber sesuai dengan kasus, yang mana sumber data dan berbagai informasi dari berbagai responden harus dimasukkan kedalam rancangan penelitian seperti wawancara mendalam dan dokumentasi. Peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber dengan menggunakan berbagai sumber untuk mencari data di dalam penelitiannya. Setiap jawaban dari informan kunci maupun informan pendukung nantinya dapat dijadikan suatu kesimpulan untuk menjadi jawaban yang kredibel.

4. PEMBAHASAN

4.1 Komunikator

Komunikator yaitu beberapa Dosen teknik elektro Telkom University memiliki persiapan yang cukup baik ketika pembelajaran daring dengan caranya masing-masing, misalkan menampilkan materi sebelum memulai perkuliahan, memberi pemberitahuan akan diadakannya perkuliahan sebelum dimulai dan menyiapkan link untuk meet. Selain itu, dalam penyampaiannya isi dan tujuan pembelajaran daring dari Dosen sebagai pendidik sudah cukup jelas dalam penyampaiannya, namun belum begitu efektif karena dalam menjelaskan materi oleh Dosen ini tidak dapat dipahami karena ada mata kuliah tentang rumus dan hitungan yang memang harus disampaikan hingga mahasiswa mengerti dan merasakan efektifitas dari penyampaian Dosen tersebut.

Dalam cara penyampaiannya dirasa memang belum efektif dan efisien bagi mahasiswa, karena Dosen sebagai komunikator juga dapat dilihat bahwa komunikasinya tidak berkembang ketika memberikan atau menjelaskan ketika pembelajaran daring. Atau memang karena mahasiswa sendiri yang tidak bisa menginterpretasikan pembelajaran daring yang membuat mahasiswa tidak merasakan efektifitas cara dosen dalam menyampaikan pembelajaran daring.

4.2 Pesan

Pesan pada proses komunikasi ini memiliki komunikasi verbal dan non-verbal secara gabungan. Lalu dalam pengemasan pesan beberapa Dosen juga melakukan cara yang menarik seperti menyisipkan humor agar materi yang ditangkap menjadi ringan dan mahasiswa senang. Dalam penyampainnya pun Dosen memainkan intonasi agar mahasiswa tetap fokus dan tertarik pada pembelajaran.

4.3 Media

Media pembelajaran daring yaitu LMS ini memiliki pokok materi yang cukup baik dan mudah diakses. Selain itu penjelasan materi melalui video dapat dipahami baik oleh mahasiswa dan dapat membantu untuk belajar, lalu di dalam LMS juga memiliki referensi materi yang banyak. Meskipun dirasa sudah cukup baik, jelas dan tepat LMS juga tetap memiliki kekurangan karena tidak adanya akses praktikum secara langsung khususnya untuk jurusan teknik elektro Telkom University.

4.4 Mengartikan Kode atau Isyarat

Mengartikan isyarat atau kode ketika pembelajaran daring oleh mahasiswa tidak begitu efektif dikarenakan mahasiswa tidak dapat memahami dalam memaknai sebuah simbol yang diberikan oleh Dosen, karena penjelasannya hanya sebatas dasar saja dan juga adanya faktor-faktor gangguan yang merubah pemaknaan simbol tersebut. Sehingga perlunya fokus dari pribadi mahasiswa dan juga adanya follow up untuk bisa menerima materi yang diberikan oleh Dosen

4.5 Komunikasikan

Mahasiswa dapat menerima baik pesan yang diberikan oleh Dosen karena beberapa Dosen proses komunikasinya tidak ada masalah, namun dalam pesan yang tidak tersampainya karena masalah dari mahasiswanya sendiri, terkadang salah paham dalam menginterpretasikannya karena adanya distraksi dari komunikasi, jadi membuat pesan tersebut tidak tersampaikan.

4.6 Respon

Respon atau reaksi mahasiswa ketika menerima isi pesan tergantung lingkungan mahasiswa sendiri, selain itu mahasiswa memiliki cara tersendiri dalam merespon isi komunikasi dari Dosen, lalu mahasiswa lebih merespon secara langsung ketika pembelajaran daring.

5. KESIMPULAN

Bahwa proses komunikasi yang dilakukan oleh Dosen sebagai komunikator dalam persiapan dan juga ketika menyampaikan sudah cukup jelas namun belum terlalu efektif, karena Dosen dirasa belum ada cara untuk memberikan pesan materi pembelajaran secara efektif dan efisien. Selain itu Dosen memberikan pesan dengan menggunakan komunikasi verbal dan non-verbal secara gabungan ketika pembelajaran daring berlangsung. Media sebagai saluran komunikasi melalui LMS sudah cukup baik secara pokok materi, karena memiliki *notes*, disuksi, referensi jurnal dan *e-book* lalu video materi pembelajaran. Selain itu LMS mudah diakses namun kekurangannya adalah materi yang dikemas melalui video tidak ada disetiap mata pelajaran, dan tidak adanya akses praktikum di dalam LMS. Ketika mengartikan kode atau isyarat mahasiswa merasakan tidak begitu efektif karena hanya penjelasan sebatas dasar saja dan adanya gangguan-gangguan yang merubah makna tersebut. Sebagai komunikasi, mahasiswa juga merasakan sulitnya menginterpretasikan komunikasi yang diberikan oleh Dosen, dikarenakan adanya distraksi jadi membuat pesan tersebut tidak dapat diterima baik oleh mahasiswa, meskipun komunikasi dari Dosen ada yang tidak bermasalah. Sehingga respon atau reaksi mahasiswa itu tergantung dari lingkungan pribadi mahasiswa itu sendiri.

REFERENSI:

- [1] Budi, R. (2010). Pengantar Ilmu Komunikasi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Kretakupa.
- [2] *CeLOE - Learning Management System (LMS)*. (n.d.).
- [3] Chariri, A. (2009). Landasan filsafat dan metode penelitian kualitatif. *Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 31 Juli – 1 Agustus 2009*.
- [4] Covid-19, G. T. (2020). *Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)*.
- [5] Demuyakor, J. (2020). Coronavirus (COVID-19) and Online Learning in Higher Institutions of Education: A Survey of the Perceptions of Ghanaian International Students in China. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 10(3), e202018. <https://doi.org/10.29333/ojcm/8286>
- [6] Effendy, O. U. (2017). *ILMU KOMUNIKASI teori dan praktek*. PT Remaja Rosdakarya.
- [7] Febriani, G. A. (2020). Curhat Para Mahasiswa, Ini Masalah Kuliah Online. *Wolipop.Detik.Com*. <https://wolipop.detik.com/worklife/d-5071489/curhat-para-mahasiswa-ini-7-masalah-kuliah-online>
- [8] Hasna, F. (n.d.). *5 Jurusan Terbaik di Telkom University yang Wajib Kamu Tahu! | Rencanamu*. 2018.
- [9] Herutomo, R. A. (2012). *KAJIAN EPISTEMOLOGI MATEMATIKA DAN ILMU ALAM*. 66, 37–39.
- [10] Heryana, A. (2018). Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Kualitatif*, December, 1–15.
- [11] Iriantara, Y., & Syaripudin, U. (2018). *Komunikasi Pendidikan (Educational Communication)* (2nd ed.). Simbiosis Rekatama Media.
- [12] Kurnia, K. (2020). Telkom University Masuk Jajaran Top 19 Perguruan Tinggi Terbaik di Indonesia Tahun 2020 - Galamedia. 2020.
- [13] Mardina, R. (2011). Potensi Digital Natives Dalam Representasi Literasi Informasi Multimedia Berbasis Web Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 11(1).
- [14] Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh* (2nd ed.). Alfabeta.
- [15] *Online Learning Telkom University Achieved 5 Stars in QS Stars*. (2020). <https://io.telkomuniversity.ac.id/online-learning-5-stars/>

- [16] Petra, U. K., Jayanti, N. A., Komunikasi, P. I., Kristen, U., & Surabaya, P. (2015). . *RPXQLNDVL . HORPSRN³ Social Climber ´3DGD Kelompok Pergaulan di Surabaya Townsquare (Sutos)*.
- [17] Rusman. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (3rd ed.). Alfabeta.
- [18] Slamet, Y. (2019). *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (1st ed.).
- [19] Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (3rd ed.). Alfabeta.
- [20] Toni, A., & Lestari, R. (2013). *STUDI INTERPRETIF DALAM KOMUNIKASI PARADIGMATIS FENOMENOLOGI DALAM ILMU KOMUNIKASI (Studi Konstruksi Makna Realitas Media dan Komunikasi) Oleh: Ahmad Toni dan Rini Lestari 1*. 7(1), 1–19.

